

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2014: 121). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat (Slameto, 2015: 180).

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar. Dengan adanya minat tersedianya rangsangan yang sangkut pautnya dengan diri siswa, maka ia mendapatkan kepuasan batin dengan hasil belajar yang baik dengan hasil yang telah dicapai. Sebaliknya suatu kegiatan yang tidak dilakukan dengan minat akan menghasilkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Tanpa minat yang kuat, sangat sulit bagi seseorang untuk mencapai prestasi yang maksimal (Widyawati, 2012: 2)

Menurut Syah (2012: 152), minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh seorang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya (Slameto, 2013: 180).

Berdasarkan teori minat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat maka sulit untuk belajar dengan sebaik-baiknya karena

tidak ada daya tarik baginya. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitan dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu (Slameto, 2015 : 57).

2.1.2 Pengertian Guru

Menurut Supriyadi (2015: 11), Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan, disinilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumber daya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa dan interaksi sinergisnya. Sehingga esensi bahwa guru harus kompeten di bidang manajemen kelas atau lebih luas lagi disebut sebagai manajemen pembelajaran.

Pada dasarnya guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Jadi, guru adalah orang yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan (Uno, 2011: 15).

Namun, secara umum dalam bahasa Indonesia sebutan guru biasanya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Misalnya guru mengajdi, guru menjahit, guru musik, guru menari (Soebachman, 2014: 15).

Dapat disimpulkan minat menjadi guru adalah pemusatan pikiran, kemauan atau keinginan seseorang terhadap profesi guru tersebut. Minat menjadi guru dapat timbul karena adanya respon positif, pengalaman dan keberadaan profesi guru yang dipandang dari sudut pribadi individu. Maka minat menjadi guru merupakan

ketertarikan seseorang terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan adanya pemusatan pikiran dan keingin tahaan yang lebih terhadap profesi guru, serta kemauan dengan hasrat ingin menjadi guru (Hamisah, 2014: 18).

2.1.3 Indikator Menjadi Guru

Menurut Oemar Hamalik *dalam* Naim (2009: 51), untuk menjadi seorang guru dibutuhkan berbagai persyaratan, yaitu:

- 1) harus memiliki bakat sebagai guru,
- 2) harus memiliki keahlian sebagai guru,
- 3) memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi,
- 4) memiliki mental yang sehat,
- 5) berbadan sehat
- 6) memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas,
- 7) guru adalah manusia berjiwa pancasila dan,
- 8) guru adalah seorang warga negara yang baik

Sedangkan menurut Soebachman (2014: 43), menjadi sosok guru sekurang-kurangnya dapat dilihat dari lima indikator. Kelima indikator yang dimaksud adalah:

- 1) kualitas diri,
- 2) integritas moral,
- 3) kedalaman ilmu,
- 4) keterampilan (terutama dalam mendayagunakan metode dan media),
- 5) komitmen (adanya panggilan jiwa dan penuh tanggung jawab)

Untuk melaksanakan pendidikan dalam upaya mempersiapkan generasi masa depan, dibutuhkan guru yang berkualitas yaitu guru profesional. Menjadi guru profesional tidak dapat dibangun secara instan akan tetapi melalui suatu proses yang sedemikian rupa kondusif untuk menjadi guru yang ideal. Sekurang-kurangnya terdapat lima tahapan dalam proses tersebut yaitu; masa penanaman nilai keguruan, mulai terjun berkhidmat menjadi guru, selalu tetap berada dalam dunia guru, beraktivitas di luar tembok kelas dengan tetap berada dalam koridor guru dan meniti situs-situs jenjang karir guru (Surya, 2015: 224-225).

Untuk melihat minat seseorang menjadi guru juga dapat dilihat dalam beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Emosional

Menurut Franken *dalam* Ratih (2016: 3) menjelaskan bahwa emosi merupakan hasil interaksi antara faktor subjektif (proses kognitif), faktor lingkungan (proses belajar) dan faktor biologik (proses hormonal). Dengan kata lain emosi muncul pada saat manusia berinteraksi dengan lingkungan dan merupakan hasil upaya untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Faktor emosi pada minat bisa dipengaruhi oleh perasaan senang apabila seseorang itu mengetahui atau melihat keberhasilan untuk memperoleh suatu penghargaan dari dalam individu dan faktor motif dalam lingkungan sosial masyarakat. Minat berkaitan erat dengan perhatian. Oleh karena itu, faktor-faktor minat meliputi pembawaan, suasana hati atau perasaan, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan. Adam (2016: 1) sejalan dengan usianya, emosi seorang individu pun akan terus berkembang. Proses pembentukan melewati setiap fase perkembangan yang didukung oleh faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor internal misalnya usia, dan lingkungan keluarga. Sedangkan faktor eksternal seperti teman sebaya, lingkungan sekolah dan masyarakat. Perkembangan emosi seseorang dapat dipengaruhi lingkungan.

Menurut Crow *dalam* Afriska (2015: 16-18) ada tiga motif penting yang dapat dijadikan alasan untuk mendorong tumbuhnya minat studi dalam diri seorang siswa, yaitu suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi, hasrat siswa untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi, cita-cita untuk sukses dimasa depan dalam suatu bidang khusus. Minat memiliki tiga unsur yaitu kognisi (mengetahui), emosi (perasaan), dan kondisi (kehendak). Unsur kognisi dalam arti, minat didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman ini disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang). Sedangkan unsur kondisi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut, yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Hull *dalam* Prahmadita (2014: 27) Setiap manusia memiliki cita-cita dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita yang mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga bisa dikatakan sebagai wujud dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang.

2) Persepsi

Walgito *dalam* Prabowo (2014: 9-10) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan

merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain. Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Seseorang yang termotivasi siap untuk bertindak, bagaimana cara seseorang bertindak dipengaruhi oleh persepsinya mengenai situasi tertentu. Dua orang dengan motivasi yang sama dan dalam situasi yang sama mungkin mengambil tindakan yang jauh berbeda karena dua orang tersebut memandangi situasi secara berbeda. Adanya perbedaan pandangan dari orang-orang untuk suatu situasi yang sama, dikarenakan semua orang belajar melalui arus informasi yang melewati lima alat indera : pelihat, pendengar, pencium, peraba, dan pengecap. Namun, masing-masing individu menerima, mengatur, dan menginterpretasikan informasi sensor syaraf ini dengan cara sendiri-sendiri. Persepsi (perception) adalah proses di mana seseorang memilih, mengatur, dan mengintepretasikan informasi untuk membentuk gambaran yang berarti mengenai dunia (Martini, 2013: 13). Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Djaali (2008: 121), dimana minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang (mahasiswa) lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, selain itu juga dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

3) Motivasi

Menurut Luthfiah dkk (2016: 9) motivasi merupakan faktor intrinsik yang penting dalam peningkatan prestasi belajar. Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Timbulnya motivasi yang dimiliki seseorang dikarenakan adanya kebutuhan dalam dirinya. Minat tidak muncul dan terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan minat muncul dari beberapa faktor, yaitu adanya hal yang menarik perhatian terhadap suatu objek atau keinginan, adanya dorongan dari dalam diri seseorang dan adanya dorongan dari luar. Perkembangan minat dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait dan saling mempengaruhi yaitu faktor fisik, psikis, dan lingkungan. Minat tidak dapat dikembangkan apabila fisik dan psikis siap, namun lingkungan tidak mendukung, demikian sebaliknya (Afriska, 2015: 17). Berkaitan dengan pendidikan di lingkungan keluarga, bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Bahwa proses pendidikan di lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kepribadian anak sebagai anak didik di dalam anggota keluarga. Karena orang tua adalah sebagai orang dewasa yang mendidik anak-anak di lingkungan keluarga di rumah, maka menjadi faktor penting bagi orang tua terhadap perkembangan kedewasaan anak untuk memahami tentang pribadi anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang, melalui perhatian orang tua terhadap anak untuk diarahkan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sosial yang sedang berlangsung. Orang tua merupakan pendidikan pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka orang tua lah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak (Afriska, 2015: 22).

4) Bakat

Uno (2010: 7) mengemukakan bahwa bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang melekat (*inherent*) dalam diri seseorang. Bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang dengan suatu latihan khusus memungkinkannya mencapai suatu kecakapan pengetahuan dan keterampilan khusus. Selanjutnya dikemukakan bahwa lingkungan juga dapat mempengaruhi bakat berupa yakni, lingkungan sosial dimana proses pengembangan bakat dilakukan melalui proses sosialisasi, dan lingkungan pendidikan dimana proses pengembangan bakat dilakukan melalui proses pendidikan di sekolah.

Menurut Slameto (2015: 57) menyampaikan bahwa kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat dibidang itu. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajar lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

5) Penguasaan ilmu pengetahuan

Pengetahuan ialah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu dan sebagian besar pengetahuan yang diperoleh manusia melalui mata dan telinga menurut Soekidjo (Astriyani, 2011). Ilmu pengetahuan pada dasarnya mempunyai dua aspek yaitu aspek teori dan aspek aplikasi. Aspek aplikasi ilmu pengetahuan adalah penerapan teori-teori ilmu pengetahuan untuk membuat sesuatu, mengerjakan sesuatu atau memecahkan sesuatu yang diperlukan. Profesi merupakan penerapan ilmu pengetahuan untuk mengerjakan, menyelesaikan atau membuat sesuatu. Kaitan dengan profesi, guru tidak hanya ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh guru tetapi juga pola penerapan ilmu pengetahuan tersebut sehingga guru dituntut untuk menguasai keterampilan mengajar. Perilaku profesional yaitu perilaku yang memenuhi persyaratan tertentu, bukan perilaku pribadi yang dipengaruhi oleh sifat-sifat atau kebiasaan pribadi. Perilaku profesional merupakan perilaku yang harus dilaksanakan oleh profesional ketika melakukan profesinya (Agustian, 2015: 39).

Guru adalah profesi, pendidik, pembimbing, serta fasilitator yang dapat memberi perubahan bagi anak didik kearah lebih baik dari segala dimensi, ia pula yang mampu mengembangkan beragam sisi kecerdasan dan akhlak sebagai pembentuk kepribadian peserta didik. Guru berperan penting dalam proses mentransfer ilmu pengetahuan dan mengembangkan kecerdasan yang berbeda-beda pada peserta didik. Semua minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai satu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut (Slameto,2015: 180).

3.1.3 Minat Terhadap Profesi Guru

Widyastono (2013: 226) Pengertian minat sering dicampuradukkan dengan sikap. Keduanya berhubungan dengan kegiatan memilih, melibatkan perasaan pribadi, yang membedakan keduanya adalah objeknya. Objek minat berupa kegiatan, sedangkan objek sikap berupa institusi sosial atau kelompok. Minat selalu positif sedangkan sikap dapat positif, negatif, atau netral. Minat selalu aktif sedangkan sikap tidak, minat lebih spesifik dan fungsional sedangkan sikap lebih umum dan sama sekali tidak fungsional. Minat merupakan sumber motivasi, yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan dan dipilih. Apabila sesuatu dipandang bermanfaat bagi dirinya, maka ia akan berminat dengan perasaan puas dan senang. Orang yang berminat terhadap sesuatu, ia akan terdorong melakukan sesuatu, mengadakan penilaian, memilih, dan kesemuanya disertai rasa senang. Minat menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam individu untuk memilih objek yang berupa kegiatan, termasuk di dalamnya tugas atau pekerjaan. Dengan demikian, seseorang yang berminat terhadap profesi guru, mereka akan terdorong melakukan sesuatu yang berhubungan dengan tugas guru. Seseorang yang mempunyai minat terhadap profesi guru akan lebih memilih, lebih menyukai, dan lebih mengharapkan untuk bekerja sebagai guru yang profesional. Sedangkan yang tidak berminat terhadap profesi guru sesungguhnya tidak akan memilih, tidak menyukai, dan tidak mengharapkan bekerja sebagai guru. Kalau ada orang yang sesungguhnya tidak berminat terhadap profesi guru tetapi menjadi guru, dapat dipastikan akan menjadi guru yang kurang profesional.

Berdasar uraian di atas, yang dimaksud dengan minat terhadap profesi guru adalah dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk menjadi guru yang profesional, yang ditunjukkan dalam bentuk perhatian terhadap profesi guru dan melakukan upaya untuk menjadi guru yang profesional.

4.1.3 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Sukasni (2012) dengan judul "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar dengan Minat Menjadi Guru Mahasiswa PTM JPTK FKIP UNS Surakarta Tahun Akademik 2011/2012" menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar dengan minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin JPTK FKIP UNS Surakarta Tahun Akademik 2011/2012.

Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyah dkk (2016) dengan judul “Hubungan Minat Menjadi Guru Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa” menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan minat menjadi guru dengan prestasi belajar. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil sig. dan person corellation uji korelasi. Hasil sig. minat menjadi guru $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan signifikan minat menjadi guru dengan prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan Saputra (2013) dengan judul “hubungan antara minat menjadi guru dengan kesiapan menjadi guru pendidikan jasmani pada mahasiswa PJKR angkatan 2009 FIK-UNY” menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat menjadi guru dengan kesiapan menjadi guru pendidikan jasmani pada mahasiswa PJKR angkatan 2009 FIK-UNY.

Penelitian yang dilakukan oleh Astarini (2015) dengan judul ”Pengaruh Self Efficacy, Prestise Profesi Guru dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Menjadi Guru. Akuntansi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 FE UNNES” Hasil penelitian yang didapat menyatakan bahwa secara simultan self efficacy, prestise profesi guru dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat menjadi guru akuntansi sebesar 49,9%.

Penelitian yang dilakukan oleh Alim dkk (2014) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Profesi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan S1 Jurusan Teknik Sipil FT UNP” hasil penelitian yang didapat bahwa faktor yang paling tinggi mempengaruhi minat profesi guru adalah bakat dan yang paling rendah mempengaruhi minat profesi guru adalah motivasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustian (2015) dengan judul “Hubungan Minat Menjadi Guru Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi S1 PTM” hasil penelitian yang didapat adalah terdapat hubungan minat menjadi guru dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah kependidikan karena hasil r hitung jika dikonsultasikan dengan r table hasilnya lebih besar.